

**PENERAPAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI UNGAR  
KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN**



**OLEH**

**AHMADI**

**NIM. 10918009281**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI UNGAR  
KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**AHMADI**

**NIM. 10918009281**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**AHMADI (2012) : PENERAPAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI UNGAR KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN**

**NIM : 109180009281**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemuinya beberapa gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu dalam proses pembelajaran siswa cenderung banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan setelah guru membaca materi pelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tujuan agar hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun dapat meningkat serta keaktifan siswa menjadi optimal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Sedang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun?

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dimana sebelum diterapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), hasil belajar siswa dengan persentase 55% siswa yang tuntas. Namun setelah diterapkannya pendekatan CTL tersebut, persentase siswa yang tuntas menjadi meningkat sebesar 65%. Pada siklus II, hasil persentase tersebut menjadi 90% dengan demikian penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

Kata Kunci: Pendekatan CTL, Hasil Belajar IPA

## **ABSTRACTEDLY**

**AHMADI (2012) : IMPLEMENTATION APPROACH CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA AFFAIRS ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL FOURTH GRADE SUNGAI UNGAR DISTRICT KUNDUR KARIMUN DISTRICT.**

**NIM : 109180009281**

This research is a class action (Class Action Research). Based on observations in Under observation in the Islamic Elementary School District Sungai Ungar State Kundur Karimun district, met the study is motivated by several symptoms or phenomena in the learning process, which showed low student learning outcomes in the eyes of science students. This is caused by several things: in the learning process of students tend to be more silent, only accepts material submitted by teachers, rarely ask questions or provide feedback after the teacher read the course material. Therefore researchers approach CTL (Contextual Teaching and Learning) in order for student learning outcomes Sungai Ungar State Islamic Elementary School District Kundur Karimun district can increase and student activity is optimal.

As for the subjects in this study were the teacher and fourth grade students Sungai Ungar State Islamic Elementary School District Kundur Karimun district, while the objects in this study is the approach to CTL (Contextual Teaching and Learning). Medium formulation of the problem in this research is: How can the application of CTL can improve science learning outcomes Islamic Elementary School fourth grade students Sungai Ungar District Kundur Karimun?

Based on these results, it is known that an increase in student learning outcomes in science subjects, where before it was applied approach to CTL (Contextual Teaching and Learning), student learning outcomes by 55% the percentage of students who pass. However, after the implementation of CTL approach, the percentage of students who pass be increased by 65%. In the second cycle, the percentage becomes 90% thus the implementation of CTL approach can improve science learning outcomes Islamic Elementary School fourth grade students Sungai Ungar State District Kundur Karimun district.

Keywords: CTL Approach, IPA Learning Outcomes

## المخلص

أحمدي : تنفيذ النهج (تدريس المحتوى والتعلم) لتحسين نواتج التعليم  
الشؤون الإسلامية مدرسة الابتدائية الصف الرابع اونجار نهر منطقة  
حي كاريمون.  
NIM : 10918009281

هذا البحث هو عمل فئة (فئة البحث الإجرائي). بناء على الملاحظات في تحت الملاحظة في المدرسة الابتدائية الإسلامية اونجار منطقة نهر حي كاريمون الدولة، التقى والدافع وراء الدراسة التي أجراها العديد من الأعراض أو الظواهر في عملية التعلم، والتي أظهرت انخفاض الطالب نتائج التعلم في عيون طلبية العلم. ويتسبب هذا عن طريق عدة أمور: في عملية التعلم من الطلاب تميل إلى أن تكون أكثر الصامتة، لا يقبل إلا المواد المقدمة من قبل المعلمين، وطرح أسئلة أو نادرا تقديم التغذية الراجعة للمعلم بعد قراءة المواد الدراسية. لذا الباحثين الاقتراب (تدريس المحتوى والتعلم) وذلك للطلاب مخرجات التعلم ولاية ريفرز اونجار الإسلامية الابتدائية مدرسة منطقة كاريمون حي ويمكن أن تزيد النشاط الطلابي هو الأمثل.

أما بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة المعلم والرابع اونجار طلاب الصف الإسلامي ولاية ريفرز الابتدائية مدرسة منطقة حي كاريمون، في حين أن الكائنات في هذه الدراسة هو المنهج ل (تدريس المحتوى والتعلم). صياغة المتوسطة من المشكلة في هذا البحث هو: كيف يمكن تطبيق يمكن أن تحسن نتائج التعلم العلوم الإسلامية بالمدرسة الرابعة الابتدائية طلاب الصف اونجار نهر منطقة حي حي كاريمون؟

بناء على هذه النتائج، فمن المعروف أن الزيادة في نتائج تعلم الطلبة في المواد العلمية، حيث أنه قبل تطبيق نهج (التدريس والتعلم)، نتائج تعلم الطلبة بنسبة 55٪ النسبة المئوية للطلاب الذين يجتازون. ومع ذلك، بعد تنفيذ النهج ، يمكن زيادة النسبة المئوية للطلاب الذين يجتازون بنسبة 65٪. في الدورة الثانية، ونسبة 90٪ وبالتالي يصبح تنفيذ النهج يمكن تحسين النتائج التعليمية العلوم الإسلامية بالمدرسة الرابعة الابتدائية طلاب الصف اونجار نهر الدولة منطقة حي كاريمون.

كلمات البحث: نهج ، مخرجات التعلم

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Ahmadi NIM. 10918000981 diterima dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Syawal 1433 H  
16 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dr. Azhar, S.Pd, MT.

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini berjudul *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun* ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk terlaksananya PTK ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, M.T selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Drs. Hasyimah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang telah memberikan bantuan berupa dukungan sarana dan prasarana dimana tempat dilaksanakannya PTK ini.
7. Ayahda Hamdan Ngajiman dan Ibunda Markamah tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Buat permata hatiku istri tercinta Maharani yang selama ini mendoakan dan menemani serta membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat anandaku tersayang Riski Afriandani yang selama ini mendoakan dan menemani penulis dalam menyelesaikan studi pada jenjang S1 pada UIN SUSKA Pekanbaru.
10. Rekan-rekan guru yang telah memberikan pemikiran dan pengalamannya mengajar sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam melakukan PTK ini.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan karya tulis ini baik kata-kata, bahasa, susunan kalimat, tata letak dan lain-lain sebagainya yang tidak pada tempatnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin.

Pekanbaru, 20 Desember 2012

Penulis

Ahmadi  
NIM. 109180009281



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Pendekatan Kontekstua .....	7
2. Tujuh Komponen Pendekatan Kontekstual .....	7
3. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas .....	11
4. Hasil Belajar .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Indikator Keberhasilan .....	19
D. Hipotesis Tindakan .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
1. Perencanaan .....	23
2. Pelaksanaan Tindakan .....	24
3. Observasi .....	24
4. Refleksi.....	24

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisa Data .....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	30
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	30
2. Keadaan Guru dan Siswa .....	31
3. Kurikulum .....	32
4. Sarana dan Prasarana.....	33
B. Hasil Penelitian .....	34
1. Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan.....	34
2. Siklus I.....	35
3. Siklus II.....	43
C. Pembahasan .....	51
1. Aktivitas Guru.....	51
2. Aktivitas Siswa.....	53
3. Hasil Belajar.....	54
D. Pengujian Hipotesis .....	55
BAB V PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sungai Ungar ....	3
Tabel III. 1 Standar Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
Tabel III. 2 Klasifikasi Standar Penerapan Pembelajaran .....	28
Tabel IV. 1 Daftar Kepala MIN Sungai Ungar .....	30
Tabel IV. 2 Keadaan Guru dan Pegawai MIN Sungai Ungar .....	31
Tabel IV. 3 Keadaan Siswa MIN Sungai Ungar .....	32
Tabel IV. 4 Sarana dan Prasarana MIN Sungai Ungar .....	33
Tabel IV. 5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	34
Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I .....	36
Tabel IV. 7 Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I .....	37
Tabel IV. 8 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I .....	39
Tabel IV. 9 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua siklus I .....	40
Tabel IV. 10 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	41
Tabel IV. 11 Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II .....	44
Tabel IV. 12 Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II .....	45
Tabel IV. 13 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II .....	47
Tabel IV. 14 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II .....	48
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	49
Tabel IV. 16 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	52
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II .....	53
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pemerintah demi mencapai tujuan di atas telah melakukan pembaharuan melalui pengembangan kurikulum, dari kurikulum lama yang cenderung *content based* menjadi kurikulum yang berbasis kompetensi (*competency based*). Sesuai dengan amanat Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menetapkan kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang telah dilakukan mulai tahun ajaran 2004/2005.

Selanjutnya pada tahun 2006 kurikulum tersebut diperbaharui dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, Dirjendikdasmen, Jakarta, 2003. hal. 4

Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Perubahan kurikulum ini tentunya harus diikuti dengan penggunaan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan Sains/IPA diarahkan untuk “mencari tahu” tentang alam secara sistematis yaitu dengan “berbuat” karena Sains/IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran Sains atau IPA adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains. Sains atau IPA yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu Sains atau IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sehingga membuat

siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran IPA, hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata ulangan harian materi pokok sebelumnya.

**Tabel I. 1**  
**Data Awal Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Tahun 2011**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	Indah Mayangsari	75	Tuntas
2.	Okta Alamsyah	60	Tidak tuntas
3.	Bagus Adriwardana	80	Tuntas
4.	Dian Angrianingsih	55	Tidak tuntas
5.	Hariyati	60	Tidak tuntas
6.	Iis Okta Dian Putri	55	Tidak tuntas
7.	Julia Syahrani	65	Tuntas
8.	Misriyani	60	Tidak tuntas
9.	M.Ikmal Cahaya Nugraha	70	Tuntas
10.	Nurfitria	40	Tidak tuntas
11.	Rafika Husana	30	Tidak tuntas
12.	Rizki Dwi Erlangga	70	Tuntas
13.	Saputri Lyoni	70	Tuntas
14.	Darmawan	60	Tidak tuntas
15.	Nurul Huda	30	Tidak tuntas
16.	Vera Apriyanti	70	Tuntas
17.	Syuqram	70	Tuntas
18.	Adika	40	Tidak tuntas
19.	Saliha	45	Tidak tuntas
20.	Kurnia	70	Tuntas

*Sumber: Data Dokumentasi Penelitian, Tahun 2012*

Demi meminimalisasi dan mengantisipasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah strategi pembelajaran lain yang lebih memberdayakan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu CTL. Sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.<sup>2</sup>

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam pembelajarannya, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflecting*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>3</sup>

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan arti istilah maka perlu adanya batasan-batasan masalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arahan dan tujuan penelitian. Beberapa istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007. hal. 104

<sup>3</sup> Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Dirjendikdasmen, Jakarta, 2002. hal. 10

dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.<sup>4</sup>

2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>5</sup>
3. *Contextual Teaching and Learning* adalah merupakan sebuah pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Uraian di atas didapat rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah penerapan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan *CTL* siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, UM PRESS, Malang, 2004. hal. 103

<sup>5</sup> Anni, Chatarina.T, *Psikologi Belajar*, UPT MKK UNNES, Semarang, 2004. hal. 4

<sup>6</sup> Trianto *Op.Cit*, hal. 105



Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, menggunakan penerapan *CTL* siswa kelas IV Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun pada mata pelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Materi pembelajaran lebih menarik, karena contoh-contoh yang diberikan guru bersifat aplikatif, mudah diingat dan dijumpai secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menggalakkan cara pemecahan masalah melalui interaksi antar siswa.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok Tumbuhan hijau.
- 2) Membantu pencapaian tujuan kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik, kepribadian dan sosial.

### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar, dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mempelajari yang bermanfaat dan berupaya menggapainya, dalam upaya itu siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

##### **2. Tujuh Komponen Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam pembelajarannya.<sup>2</sup> Ketujuh komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, UM PRESS, Malang, 2004. hal. 103

<sup>2</sup> Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Dirjendikdasmen, Jakarta, 2002. hal. 10

a. Konstruktivisme (*Konstruktivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir secara filosofi pendekatan kontekstual, pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan, untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam.<sup>3</sup>

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta tetapi dari menemukan sendiri. Siklus *inquiry*: merumuskan masalah, observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), pengumpulan data dan penyimpulan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurhadi, *Op. Cit*, hal. 33-34

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 43

c. Bertanya (*Questioning*)

Pertanyaan dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, bentuk, dan jawaban yang ditimbulkannya, dalam kelas, guru mengajukan pertanyaan untuk bercakap-cakap, merangsang siswa berfikir, mengevaluasi belajar, memulai pengajaran, memperjelas gagasan, dan meyakinkan apa yang diketahui siswa.

Aktivitas bertanya dapat ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya.

Menurut Nurhadi<sup>5</sup> dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 4) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- 5) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 6) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 7) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 46

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antarteman, antar kelompok, dan antara mereka yang belum tahu.<sup>6</sup> Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Masyarakat belajar (*learning community*) mengandung arti sebagai berikut:

- 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- 2) Ada kerja sama untuk memecahkan masalah.
- 3) Ada tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- 4) Ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- 5) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Maksudnya dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi diperlukan karena pengetahuan harus dikontekstualkan agar sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 47-52

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

*Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang benar.

Gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan di sepanjang proses pembelajaran maka *assesment* tidak dilakukan di akhir periode, tetapi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Karakteristik *Autentic Assesment*:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur ketrampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- 4) Berkesinambungan
- 5) Dapat digunakan sebagai *feed back*.

### 3. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Penerapan pendekatan kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 106

- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menyiapkan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Menghadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

#### **4. Hasil Belajar**

- a. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar. Namun perbedaan tersebut masih dalam tahap kewajaran yang justru menjadi pemahaman tentang belajar, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian belajar.

Belajar menurut Sudjana adalah proses ditandai dengan adanya perbuahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek individu.<sup>8</sup>

Menurut Hamalik belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan.<sup>9</sup> Hilgard dan Bower (dalam Purwanto) belajar berhubungan dengan perubahan

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Lembaga penelitian IKIP Bandung, Bandung, 1989. hal. 28

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1993. hal. 16

tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>10</sup>

Menurut Thantowi menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.<sup>11</sup> Max Darsono mengemukakan ciri-ciri belajar antara lain:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan sebagai arah kegiatan dan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri (bersifat individual), tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan berarti individu harus aktif dengan menggunakan berbagai potensi yang dimiliki untuk belajar, misalnya perhatian, minat, pikiran, emosi, motivasi, dan lain-lain.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan yang bersifat internal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisah satu dengan yang lain pada diri orang yang belajar.<sup>12</sup>

Berbagai penjelasan dan pendapat para tokoh di atas, maka dapat ditarik simpulan mengenai pengertian belajar yakni kegiatan

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997. hal. 84

<sup>11</sup> Thantowi, *Psikologi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1991. hal. 99

<sup>12</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, IKP Semarang Press Semarang, 2000. hal.



mental dan psikis maupun fisik, yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan. Sedangkan perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap mental. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dilakukan setelah proses belajar tersebut perlu diadakan penelitian. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran secara nyata mengenai hasil perubahan. Hasil perubahan tersebut biasa disebut prestasi.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Melengkapi pengertian dan pemahaman mengenai makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Menurut Oemar Hamalik prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntut dalam belajar.
- 3) Belajar paling efektif bila didasari motivasi yang murni bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan, karena itu siswa harus sanggup mengatasi secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau tuntunan dari buku pelajaran.

- 6) Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asal masalah tersebut telah didasari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasi.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.
- 11) Belajar berhasil apabila pelajar telah sanggup mentrasferkan atau menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari. Dengan mengadopsi beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yaitu terjalannya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud meliputi perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan apresiasi.<sup>13</sup>

c. Hasil Belajar

Umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1993. hal. 280

berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar.<sup>14</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>15</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>16</sup> Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotorik mencakup menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.<sup>17</sup> Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor psikis dan fisik.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Bumi, Bandung, 2001. hal. 22

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hal. 141

<sup>16</sup> Anni, Chatarina.T, *Psikologi Belajar*, UPT MKK UNNES, Semarang, 2004. Hal. 4

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 6-9

- 2) Faktor dari luar diri siswa, yaitu kualitas pengajaran atau tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto<sup>18</sup> ada beberapa syarat yang diperlukan untuk melaksanakan pengajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, seperti belajar dapat mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir kritis, menganalisis dan aktivitas fisik seperti mengerjakan sesuatu, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- 3) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2003. hal. 92-93.

dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajari sesuai dengan kenyataan.

- 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan siswa untuk menyelidiki sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.

Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap sesuatu yang dikerjakan siswa dan kepercayaan pada diri sendiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Hikmah Marwoto Saiman Kamaruddin skripsi dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir*” menyimpulkan bahwa hasil belajar 88,6 %.<sup>19</sup>
2. Drs. Anang Puwito, M.Pd.<sup>20</sup> PTK IPS dengan judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Klas X KJ SMK Negeri 2 Jember melalui Peer Group Learning*” menyimpulkan Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 87,84 % dan Skor rata-rata ketuntasan mencapai 94,59 %.

---

<sup>19</sup> <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/342/1/Hikmah.pdf>, diakses pada minggu 16 mei 2012 pk. 09.49

<sup>20</sup> <http://anangpurwito.blogspot.com/2011/10/ptk-ipspeer-group-learning.html>, diakses pada minggu 16 mei 2012 pk. 09.57

3. Moh. Mahcfud Syaifudin, skripsi dengan judul “*Pembelajaran Model CTL Berparadigma Integrasi-Interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Fisika*” menyimpulkan bahwa minat belajar siswa berdasarkan observasi mencapai 87% dan prestasi siswa mencapai 92% secara klasikal.<sup>21</sup>

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual.

### C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut:
  - a. Guru menyampaikan tujuan dari model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - b. Guru melaksanakan kegiatan yang bersifat *Inquiri* dengan tujuan agar rasa ingin tahu siswa dapat berkembang melalui kegiatan tanya jawab.
  - c. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan masing-masing diberi nama kelompok dengan istilah IPA.
  - d. Guru membagikan perangkat LKS yang telah disiapkan untuk siswa.
  - e. Siswa menyelesaikan LKS secara kelompok.
  - f. Guru berkeliling memberikan bimbingan, mengawasi, dan membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diajukan.

---

<sup>21</sup> <http://digilib.uin-suka.ac.id/1246/1/BAB%201,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada minggu 16 mei 2012 pl. 10.08

- g. Guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil diskusi penyelesaian LKS pada lembar presentasi.
  - h. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
  - i. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Guru memberikan penekanan pada informasi penting
2. Indikator keberhasilan siswa
- a. Siswa dapat menyebutkan fungsi akar bagi tumbuhan.
  - b. Siswa dapat menyebutkan bagian akar dan fungsinya.
  - c. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis akar.
  - d. Siswa dapat menyebutkan perbedaan dan kesamaan struktur batang dikotil dan monokotil
  - e. Siswa dapat menyebutkan fungsi struktur batang tumbuhan.
  - f. Siswa dapat menjelaskan hubungan struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
  - g. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian daun beserta fungsinya.
  - h. Siswa dapat menjelaskan hubungan struktur bagian daun dengan fungsinya.

Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan tersebut maka peneliti perlu menetapkan indikator hasil belajar. Menurut Arikunto<sup>22</sup> manfaat tolak ukur adalah:

- a. Menyamakan ukuran bagi pengumpul data agar tidak banyak terpengaruh faktor subyektif.
- b. Menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
- c. mempermudah peneliti dalam mengolah data agar siapapun dapat melakukannya.

Menurut Mulyasa seorang peserta didik tuntas belajar jika siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.<sup>23</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hal. 190

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung, 2004. hal. 199



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

#### **B. Tempat Penelitian**

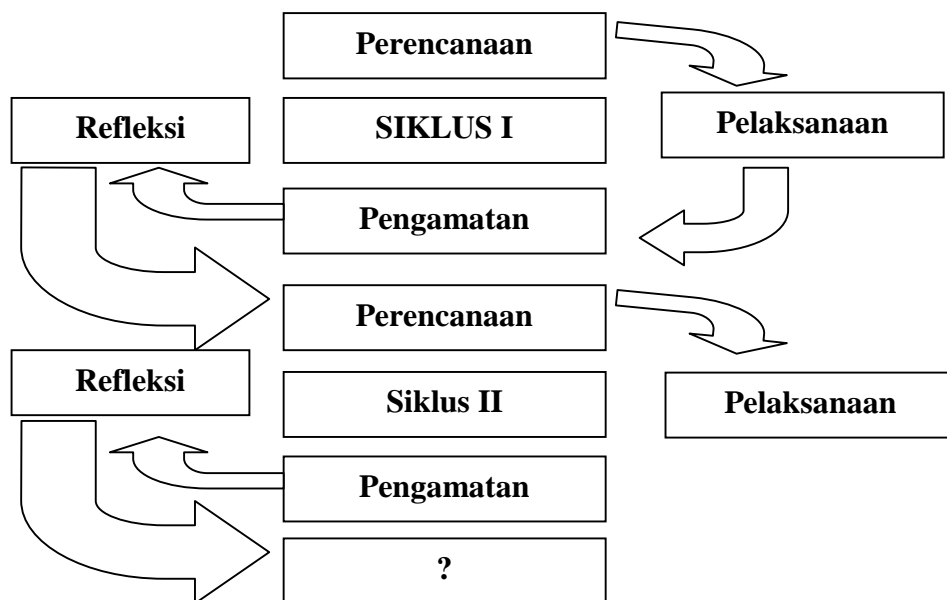
Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan April 2012.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, agar penelitian ini berhasil dengan baik, tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan

kelas, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar. III. 1:



Gambar III.1.  
Alur PTK Menurut Suharsimi Arikunto

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam variabel yang diteliti. Tiap siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
  - a. Merencanakan materi pokok yang akan diterapkan pada pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL.
  - b. Merumuskan tindakan sebagai alternatif solusi yaitu melalui pendekatan kontekstual.
  - c. Membuat media panduan sebagai alat bantu siswa dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

- d. Membuat rencana pembelajaran yang berisi ketentuan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan bantuan media panduan setiap sub pokok materi.
  - e. Menyusun rancangan percobaan.
  - f. Menyusun evaluasi dan kisi-kisi.
  - g. Menyusun daftar nilai kognitif.
  - h. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
  - i. Menyusun angket minat siswa terhadap pembelajaran struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui pendekatan kontekstual.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- a. Sebelum mengajar, peneliti dan siswa mengadakan kontrak pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama. Disini, peneliti menjelaskan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - b. Siklus I, materi yang diajarkan adalah akar pada tumbuhan. Siklus II membahas tentang batang pada tumbuhan.
  - c. Menganalisis hasil belajar siswa (data awal) sebelum pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.
  - d. Memberi tes di akhir siklus (*post tes*).
3. Observasi
- a. Observasi dilakukan oleh guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Junaidi, S.Pd dengan peran mengamati jalannya proses pembelajaran serta memberikan masukan saran kepada peneliti untuk kearah

perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

- b. Observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa dan memperhatikan tanggapan siswa terhadap tindakan tersebut serta mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

#### 4. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh pada tahap pemantauan dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi oleh peneliti sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas saat siklus pertama.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis data

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Hasil belajar siswa dalam materi pokok bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

#### 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

## E. Teknik Analisis data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai awal dan *post tes* pada tiap siklus.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan tiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
  - a. Data nilai hasil belajar diperoleh dengan menggunakan rumus<sup>1</sup>:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata                  x = jumlah nilai                  N = jumlah peserta tes

- c. Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini jika dilakukan diberi skor 1, apabila tidak dilakukan diberi skor 0.

Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 aktivitas, sehingga apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut melakukan pada semua aspek yang diamati tersebut maka skor maksimal yang diperoleh oleh

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hal. 236

kelas tersebut adalah  $100 (1 \times 5 \times 20)$ . Sedangkan apabila seluruh siswa tidak melakukan seluruh aspek yang diamati tersebut, maka skor yang diperoleh adalah  $0 (0 \times 5 \times 20)$ .

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, rendah sekali<sup>2</sup>.
- Interval (I) yaitu  $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4} = \frac{100 - 0}{4} = 25$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu:

**Tabel III. 1**  
**Standar Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual**

Klasifikasi	Interval
Sangat tinggi	75 - 100
Tinggi	50 - 74
Rendah	25 - 49
Rendah sekali	0 - 24

Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas Ketuntasan

$$\text{belajar kelas} = \frac{\sum Sb}{\sum k} \times 100\%$$

Keterangan:

$Sb$  = jumlah siswa yang mendapat nilai 65% dari seluruh tujuan pembelajaran

$k$  = jumlah siswa dalam sampel.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 236

d. Ketentuan kriteria aktivitas guru

Indikator aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual adalah 14, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 70 (14 x 5) dan skor minimal adalah 14 (14 x 1). Interval (I) yang ditentukan  $I = \frac{70-14}{5} = 11,2$

Jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi antara lain sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna.<sup>4</sup>

**Tabel III.2**  
**Klasifikasi Standar Penerapan Pembelajaran**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual**

Klasifikasi	Interval
Sangat sempurna	58,2-70
Sempurna	47,6-57,2
Cukup sempurna	36,4-46,6
Kurang Sempurna	25,2-35,4
Tidak sempurna	14-24,2

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung 2004. hal. 199

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 200

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur yang terletak di Desa Sungai Ungar berdiri pada tahun 1950 yang awalnya bernama Madrasah Khairiah Islamiyah Sungai Ungar Kundur.

Kemudian pada tahun 1996 berdasarkan SK Kepala Kantor Depag Propinsi Riau Nomor 25 Tahun 1988 Tanggal 29 Maret 1988 tentang pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Berakit di Sungai Ungar. Dengan demikian berubahlah namanya menjadi MIN Berakit Filial Sungai Ungar.

Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Berakit Filial Sungai Ungar Kundur resmi dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kundur berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Berikut adalah data kepala-kepala sekolah:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar**  
**Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Jais Ikhlas	1950 s/d 1959
2	Mansur Aliman	1959 s/d 1979
3	Abd Ghafur	1979 s/d 1983
4	Abdul Karim Yusuf	1983 s/d 2003
5	Dra.Hasyimah	2003 s/d sekarang



## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang seluruhnya berjumlah 14 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 2:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MIN Sungai Ungar Kecamatan Kundur**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Akhir	Keterangan
1	Dra.Hasyimah Nip.19630808 199703 2 001	Kepala Madrasah	S 1	PNS
2	Mubinah.A.Ma Nip.19520921 198401 2 001	Guru Bidang Studi	D II	PNS
3	Sainun Paturi,S.Pd.I Nip.19691220 199703 1 002	Guru Bidang Studi	S 1	PNS
4	Haslinar,S.Pd.I Nip.19720729 199803 2 002	Guru Bidang Studi	S 1	PNS
5	Siti Shafiyah,S.Ag Nip.19690909 200712 2 050	Guru Bidang Studi	S 1	PNS
6	Rostiarni,S.Pd.I Nip.19720604 200012 2 005	Guru Kelas I	S 1	PNS
7	Muhammad Amin,S.Pd.I Nip.19800512 200912 1 005	Guru Bidang Studi	S 1	PNS
8	Samsiah,A.Ma Nip.19720314 200012 2 001	Guru Kelas II	D II	PNS
9	Musliadi,A.Ma Nip.19850508 200901 1 003	Guru Kelas VI	D II	PNS
10	Zamzinar,A.Ma Nip.19751226 200912 2 002	Guru Bidang Studi	D II	PNS
11	Ahmadi,A.Ma Nip. --	Guru Bidang Studi	D II	Honor Insentif
12	Ramdani,A.Ma Nip. --	Guru Bidang Studi	D II	Honor Insentif
13	Edy Suriyono,A.Ma Nip. --	Guru Kelas IV	D II	Honor Insentif
14	Normansyah Nip.--	Guru kelas III	SMU	Honor Insentif

Sumber : MIN Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, Tahun 2012

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang mengikuti pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Kecamatan Kundur seluruhnya berjumlah 91 orang siswa dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3:

**Tabel IV. 3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	6	7	13	1
2	II	6	3	9	1
3	III	4	10	14	1
4	IV	8	12	20	1
5	V	13	9	22	1
6	VI	6	8	14	1
	Jumlah	43	48	91	6

*Sumber: MIN Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, Tahun 2012*

3. Kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata Pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun ada 14 mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI ada 12 yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam

- 5) Bahasa Arab
- 6) Bahasa Indonesia
- 7) Matematika
- 8) Sains
- 9) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 10) Pendidikan Kewarganegaraan
- 11) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 12) SBK

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu:

- 1) Arab Melayu Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI
- 2) Bahasa Inggris Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

#### 4. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana prasarana yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

**Tabel VI. 4**  
**Sarana dan Prasarana MIN Sungai Ungar Negeri**  
**Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Dapur	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	2	Baik

Sumber: MIN Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, Tahun 2012

Dari hasil observasi penulis terhadap kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun diperoleh suatu kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar sudah Memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk berjalannya proses pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang penulis utarakan pada latar belakang penelitian tindakan kelas ini.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan (data awal), diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 40% atau hanya sekitar 8 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 5:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Belajar IPA Pra Tindakan Siswa Kelas IV MIN Sungai Ungar**  
**Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	Indah Mayangsari	75	Tuntas
2.	Okta Alamsyah	60	Tidak tuntas
3.	Bagus Adriwardana	80	Tuntas
4.	Dian Angrianingsih	55	Tidak tuntas
5.	Hariyati	60	Tidak tuntas
6.	Iis Okta Dian Putri	55	Tidak tuntas
7.	Julia Syahrani	65	Tuntas
8.	Misriyani	60	Tidak tuntas
9.	M.Ikmal Cahaya Nugraha	70	Tuntas
10.	Nurfitria	40	Tidak tuntas

11.	Rafika Husana	30	Tidak tuntas
12.	Rizki Dwi Erlangga	70	Tuntas
13.	Saputri Lyoni	70	Tuntas
14.	Darmawan	60	Tidak tuntas
15.	Nurul Huda	30	Tidak tuntas
16.	Vera Apriyanti	70	Tuntas
17.	Syuqram	70	Tuntas
18.	Adika	40	Tidak tuntas
19.	Saliha	45	Tidak tuntas
20.	Kurnia	70	Tuntas

*Sumber Data: Data Hasil Penelitian, Tahun 2011*

## 2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanakan tindakan tersebut berpandu pada RPP yang berisikan serangkaian langkah-langkah pembelajaran berorientasi pada pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL). Adapun langkah-langkahnya adalah. Kegiatan Awal 15 menit, kegiatan Inti 45 menit, dan penutup 15 menit

### a. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Nopember 2011. Berdasarkan hasil diketahui bahwa skor yang diperoleh guru terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah 46 yang berada pada interval 36,4-46,6 dengan kategori “cukup sempurna”.

Selanjutnya hasil pengamatan pada proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV.6:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Jml Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Mengorientasikan siswa a. Memotivasi siswa b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa			X	X		11
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok b. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok c. Memfasilitasi siswa, menyampaikan logistik yang digunakan dalam memecahkan masalah. d. Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.			X	X		13
3.	Membimbing penyelidikan kelompok a. Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan b. Mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang kelayakan pemecahan masalahnya			X	X		6
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok a. Membimbing siswa untuk membuat laporan b. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.			X	X		6
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa b. Membimbing siswa membuat rangkuman c. Memberi kesempatan siswa untuk membuat refleksi			X	X	X	10
Jumlah Skor		46					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Setelah tindakan pertama dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Nopember 2011, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan

oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh skor yaitu 55. Persentase tersebut berada pada interval 47,6-57,2 dengan kategori “ sempurna“ lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.7:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Jml Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Mengorientasikan siswa a. Memotivasi siswa b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa				X X	X	13
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok b. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok c. Memfasilitasi siswa, menyampaikan logistik yang digunakan dalam memecahkan masalah. d. Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.				X X X		16
3.	Membimbing penyelidikan kelompok a. Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan b. Mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang kelayakan pemecahan masalahnya				X X		8
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok a. Membimbing siswa untuk membuat laporan b. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.			X X			6
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa b. Membimbing siswa membuat rangkuman c. Memberi kesempatan siswa untuk membuat refleksi				X X X		12
<b>Jumlah Skor</b>		<b>55</b>					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

## **b. Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati sebanyak 5 aktivitas, sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Lebih jelas observasi terhadap aktivitas siswa diuraikan dalam bentuk indikator pengamatan aktivitas belajar siswa :

- 1) Siswa melakukan kegiatan mengamati, mencatat, membuat kesimpulan, memprediksi.
- 2) Siswa berinteraksi satu sama lain (saling bertanya, saling menjelaskan, saling bekerja sama, saling berdiskusi)
- 3) Siswa menyampaikan gagasan secara lisan.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil karya
- 5) Siswa memberi tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan oleh temannya.

Masing-masing indikator pengamatan diberi skor 1 untuk aktivitas yang dilakukan dan skor 0 untuk aktivitas yang tidak dilakukan

Tindakan pertama siklus I skor total yang diperoleh secara klasikal adalah 78. Skor tersebut berada pada interval 75 -100 dengan kategori atau klasifikasi “sangat tinggi”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa berkategori sangat tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 8:



**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	1	1	0	1	1	1	4
2	2	1	0	1	1	0	3
3	3	1	1	1	0	1	4
4	4	0	1	1	1	1	4
5	5	1	1	1	1	1	5
6	6	1	1	1	1	1	5
7	7	1	1	1	1	1	5
8	8	1	1	1	1	1	5
9	9	1	0	0	1	1	3
10	10	1	1	1	1	1	5
11	11	1	1	0	1	1	4
12	12	1	0	1	1	1	4
13	13	0	1	1	0	0	2
14	14	1	1	0	1	1	4
15	15	1	1	1	0	1	4
16	16	0	0	1	0	1	2
17	17	1	1	0	1	1	4
18	18	1	1	1	0	1	4
19	19	0	1	0	1	0	2
20	20	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	16	15	15	15	17	78
	Persentase	78 %					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Hasil observasi aktivitas siswa tindakan kedua siklus I diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah 81, skor tersebut berada pada interval 75-100, maka aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus pertama tergolong sangat tinggi, lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

IV.9:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	1	5
2	2	1	1	1	1	0	4
3	3	1	1	1	0	1	4
4	4	1	1	1	1	1	4
5	5	1	1	1	1	1	5
6	6	1	1	1	1	1	5
7	7	1	1	1	1	1	5
8	8	1	1	1	1	1	5
9	9	1	0	1	1	1	3
10	10	1	1	1	1	1	5
11	11	1	1	0	1	1	4
12	12	1	0	1	1	1	4
13	13	1	1	1	0	0	2
14	14	1	1	0	1	1	4
15	15	1	1	1	0	1	4
16	16	1	0	1	0	1	2
17	17	1	1	0	1	1	4
18	18	1	1	1	0	1	4
19	19	1	1	0	1	0	3
20	20	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	20	17	16	15	17	81
	Persentase	81 %					

*Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2011*

**c. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengadakan tes, tes ini dilakukan pada tindakan kedua, hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penyerapan yang didapat siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel IV.10:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sungai Ungar Siklus I**

No	Kode Siswa	Butir Soal			Jml Skor	Skor Maks	Daya Serap %	Ketuntasan	
		1	2	3				Ya	Tdk
1	1	8	20	10	38	40	95	✓	
2	2	8	12	8	28	40	70	✓	
3	3	8	20	8	36	40	90	✓	
4	4	4	18	4	26	40	65	✓	
5	5	8	12	8	28	40	70	✓	
6	6	8	10	4	22	40	55		✓
7	7	8	12	10	28	40	70	✓	
8	8	10	16	10	36	40	60		✓
9	9	6	20	4	30	40	75	✓	
10	10	8	4	4	16	40	40		✓
11	11	4	4	4	12	40	30		✓
12	12	4	18	8	30	40	75	✓	
13	13	4	18	8	30	40	75	✓	
14	14	8	12	8	28	40	70	✓	
15	15	4	4	4	12	40	30		✓
16	16	4	20	4	28	40	70	✓	
17	17	8	12	8	28	40	70	✓	
18	18	8	4	4	16	40	40		✓
19	19	8	6	4	18	40	45		✓
20	20	4	18	8	30	40	75	✓	

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas terlihat jelas bahwa dari seluruh jumlah siswa yaitu 20 orang ternyata jumlah siswa yang tuntas atau mencapai daya serap diatas 65% sebanyak 13 orang sementara itu jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 7 orang. Jika dicari persentasenya siswa yang tuntas adalah  $\frac{13}{20} \times 100\%$

Ternyata ketuntasan secara klasikal kelas tersebut belum mencapai 85%. Kelas dikatakan tuntas belajar, jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang tuntas belajar. Jadi pada pembelajaran siklus I, belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Maka perlu dilanjutkan kembali tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 13 (65 %) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (35 %) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer diketahui bahwa penyebab hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelebihan dan kelemahan aktivitas guru hal ini berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan oleh observer diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain:
  - a) Sebagian besar siswa merasa senang dengan penampilan guru.

- b) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, membuat sebagian besar siswa merasa senang.
  - c) Sebagian besar siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual mudah untuk dipahami.
  - d) Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.
  - e) Sebagian besar siswa mulai berani menyajikan hasil kerja kelompok.
- 2) Kelemahan guru antara lain:
- a) Guru kurang dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis.
  - b) Guru belum optimal memberikan penguatan kepada siswa.

### **3. Siklus II**

Sebagaimana hasil refleksi pada siklus I, berdasarkan masukan dari observer bahwa kelemahan guru adalah guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk berpikir kritis serta belum maksimal dalam memberikan penguatan kepada siswa, oleh karena itu pada siklus II ini peneliti lebih menekankan untuk memaksimalkan kedua kelemahan yang ditemukan pada siklus I tersebut. Untuk mengetahui sejauhmana perbaikan yang telah guru lakukan maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan diamati oleh teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanakan tindakan tersebut berpandu pada RPP yang berisikan

serangkaian langkah-langkah pembelajaran berorientasi pada pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL). Adapun langkah-langkahnya adalah. Kegiatan Awal 15 menit, kegiatan Inti 45 menit, dan penutup 15 menit

#### a. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 Desember 2011. Berdasarkan hasil diketahui bahwa skor yang diperoleh guru terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah 63 yang berada pada interval 58,2 - 70 dengan kategori “sangat sempurna“, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 11:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Jml Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Mengorientasikan siswa a. Memotivasi siswa b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa				X	X X	14
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok b. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok c. Memfasilitasi siswa, menyampaikan logistik yang digunakan dalam memecahkan masalah. d. Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.					X X X X	20
3.	Membimbing penyelidikan kelompok a. Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan b. Mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang kelayakan pemecahan masalahnya				X X		8

4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok a. Membimbing siswa untuk membuat laporan b. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.				X		8
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa b. Membimbing siswa membuat rangkuman c. Memberi kesempatan siswa untuk membuat refleksi				X	X	13
Jumlah Skor		63					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Setelah tindakan pertama dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Desember 2011, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh skor yaitu 68. Persentase tersebut berada pada interval 58,2 – 70 dengan kategori “sangat sempurna“, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Jml Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Mengorientasikan siswa a. Memotivasi siswa b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa					X X X	15
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok b. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok					X X	20

	c. Memfasilitasi siswa, menyampaikan logistik yang digunakan dalam memecahkan masalah. d. Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.					X		
3.	Membimbing penyelidikan kelompok a. Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan b. Mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang kelayakan pemecahan masalahnya				X	X		9
4.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok a. Membimbing siswa untuk membuat laporan b. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.				X	X		9
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa b. Membimbing siswa membuat rangkuman c. Memberi kesempatan siswa untuk membuat refleksi					X	X	15
<b>Jumlah Skor</b>		<b>68</b>						

Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011

#### b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati sebanyak 5 aktivitas, sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Lebih jelas observasi terhadap aktivitas siswa diuraikan dalam bentuk indikator pengamatan aktivitas belajar siswa :

- 1) Siswa melakukan kegiatan mengamati, mencatat, membuat kesimpulan, memprediksi.
- 2) Siswa berinteraksi satu sama lain (saling bertanya, saling menjelaskan, saling bekerja sama, saling berdiskusi)



- 3) Siswa menyampaikan gagasan secara lisan.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil karya
- 5) Siswa memberi tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan oleh temannya.

Masing-masing indikator pengamatan diberi skor 1 untuk aktivitas yang dilakukan dan skor 0 untuk aktivitas yang tidak dilakukan

Tindakan pertama siklus II skor total yang diperoleh secara klasikal adalah 89. Skor tersebut berada pada interval 75 -100 dengan kategori atau klasifikasi “sangat tinggi”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa berkategori sangat tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 13:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	1	5
2	2	1	1	1	1	0	4
3	3	1	1	1	1	1	5
4	4	1	1	1	1	1	5
5	5	1	1	1	1	1	5
6	6	1	1	1	1	1	5
7	7	1	1	1	1	1	5
8	8	1	1	1	1	1	5
9	9	1	1	1	1	1	5
10	10	1	1	1	1	1	5
11	11	1	1	0	1	1	4
12	12	1	1	1	1	1	5

13	13	1	1	1	1	0	4
14	14	1	1	0	1	1	4
15	15	1	1	1	0	1	4
16	16	1	1	1	0	1	4
17	17	1	1	0	1	1	4
18	18	1	1	1	0	1	4
19	19	1	1	0	1	0	3
20	20	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	20	20	18	18	17	89
	Persentase	89 %					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Hasil observasi aktivitas siswa tindakan kedua siklus II diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah 94, karena skor tersebut berada pada interval 75 – 100 maka aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua ini tergolong sangat tinggi, lebih jelas dapat dilihat pada tabel. IV. 14:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	1	5
2	2	1	1	1	1	0	4
3	3	1	1	1	1	1	5
4	4	1	1	1	1	1	5
5	5	1	1	1	1	1	5
6	6	1	1	1	1	1	5
7	7	1	1	1	1	1	5
8	8	1	1	1	1	1	5
9	9	1	1	1	1	1	5
10	10	1	1	1	1	1	5
11	11	1	1	0	1	1	4

12	12	1	1	1	1	1	5
13	13	1	1	1	1	1	5
14	14	1	1	1	1	1	5
15	15	1	1	1	0	1	4
16	16	1	1	1	0	1	4
17	17	1	1	1	1	1	5
18	18	1	1	1	0	1	4
19	19	1	1	1	1	0	4
20	20	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	20	20	19	17	18	94
	Persentase	94 %					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

### c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengadakan tes, tes ini dilakukan pada tindakan kedua, hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penyerapan yang didapat siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 15:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sungai Ungar Siklus I**

No	Kode Siswa	Butir Soal			Jml Skor	Skor Maks	Daya Serap %	Ketuntasan	
		1	2	3				Ya	Tdk
1	1	10	10	5	25	30	83	✓	
2	2	10	10	10	30	30	100	✓	
3	3	10	10	10	30	30	100	✓	
4	4	4	8	4	16	30	67	✓	
5	5	8	10	8	26	30	87	✓	
6	6	8	4	4	16	30	47		✓

7	7	10	10	8	28	30	93	✓	
8	8	8	10	8	26	30	87	✓	
9	9	8	10	8	26	30	87	✓	
10	10	10	9	2	21	30	70	✓	
11	11	10	9	8	27	30	90	✓	
12	12	10	10	9	29	30	97	✓	
13	13	10	10	6	26	30	87	✓	
14	14	8	4	4	16	30	53		✓
15	15	10	10	10	30	30	100	✓	
16	16	10	10	8	28	30	93	✓	
17	17	8	10	8	26	30	87	✓	
18	18	8	9	8	25	30	67	✓	
19	19	10	6	10	26	30	86	✓	
20	20	6	8	10	24	30	80	✓	

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Berdasarkan tabel IV.15 di atas terlihat jelas bahwa dari seluruh jumlah siswa yaitu 20 orang ternyata jumlah siswa yang tuntas atau mencapai daya serap diatas 65% sebanyak 18 orang sementara itu jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 2 orang.

Jika dicari persentasenya siswa yang tuntas adalah  $\frac{18}{20} \times 100\%$

Ternyata ketuntasan secara klasikal kelas tersebut sudah mencapai 85%. Jadi pada pembelajaran siklus II, telah pencapaian ketuntasan secara klasikal.

#### **d. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melihat perbaikan yang

telah dilakukan pada siklus II, pada siklus II ini proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 siswa. Sedangkan 2 orang siswa belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 65 % dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 65. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa sudah mencapai KKM.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi “cukup sempurna“ karena skor yang diperolehnya yaitu 46 yang berada pada interval 36,4-46,6. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 55 berada pada rentang 47,6-57,2 dengan klasifikasi” sempurna”.

Sementara pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi “sangat sempurna“ karena skor yang diperolehnya yaitu 63 yang berada pada interval 58,2-70. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II

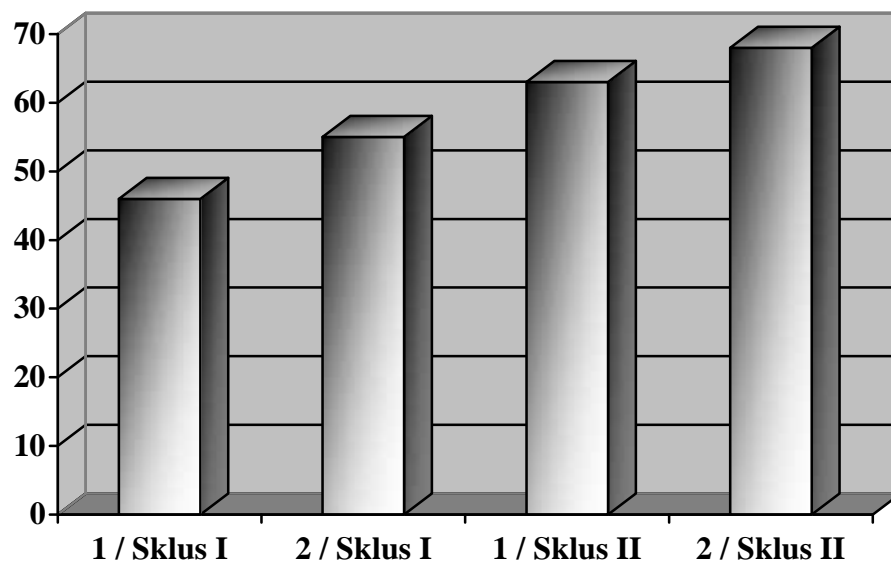
meningkat menjadi 68 berada pada rentang 58,2-70 dengan klasifikasi” sangat sempurna”, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16:

**Tabel IV.16**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No	Tindakan	Aspek yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Skor Pertemuan Pertama siklus I	11	13	6	6	10	46
2	Skor Pertemuan Kedua siklus I	13	16	8	6	12	55
3	Skor Pertemuan Pertama siklus II	14	20	8	8	13	63
4	Skor Pertemuan Kedua siklus II	15	20	9	9	15	68

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Peningkatan aktivitas guru dengan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar. IV. 1:



**Grafik. IV. 1.**  
**Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

## 2. Aktivitas Siswa

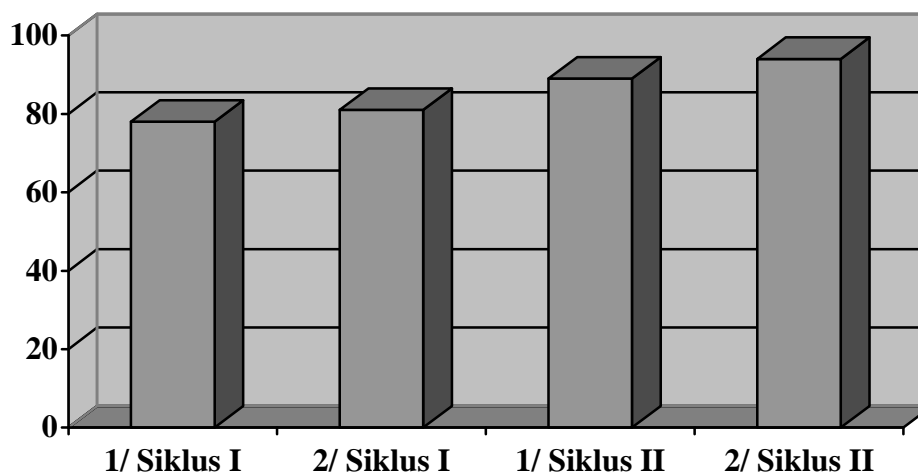
Aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan jumlah 78, berada pada rentang 75-100. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 81 dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”, berada pada rentang 75-100.

Sementara Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan jumlah 89, berada pada rentang 75-100, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 94 dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”, berada pada rentang 75-100. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 17:

**Tabel IV.17**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus I	
		1	2	1	2
1	Siswa melakukan kegiatan mengamati, mencatat, membuat kesimpulan, memprediksi	16	20	20	20
2	Siswa berinteraksi satu sama lain (saling bertanya, saling menjelaskan, saling bekerja sama, saling berdiskusi)	15	17	20	20
3	Siswa menyampaikan gagasan secara lisan	15	16	16	19
4	Siswa mempresentasikan hasil karya	15	15	17	17
5	Siswa memberi tanggapan terhadap hasil yang dipresentasikan oleh temannya	17	17	17	18
Jumlah		78	81	89	94
Persentase		78%	81%	89%	94%
Klasifikasi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Peningkatan aktivitas siswa dengan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar. IV. 2:



**Gambar. IV. 2**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

### 3. Hasil Belajar

**Tabel IV. 18**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
**Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II**

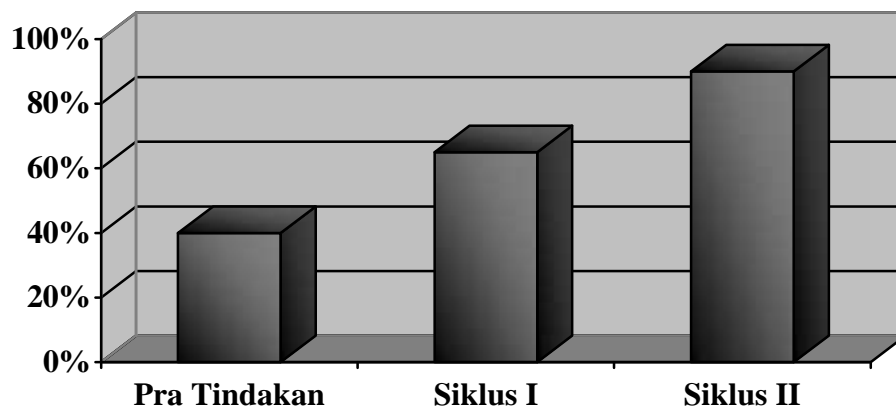
Tes	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Sebelum tindakan	20	8 (40%)	12 (60%)
Siklus I	20	13 (65%)	7 (35%)
Siklus II	20	18 (90%)	2 (10%)

*Sumber: Hasil Tes, 2011*

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diatas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswasebelum tindakan dari 20 siswa hanya 8 yang tuntas atau sekitar 40%, selebihnya 12 siswa tidak tuntas atau 60%, pada siklus I angka ketuntasan mencapai 13 siswa atau 65%, dan pada siklus II mencapai 18 siswa atau 90%,



Secara klasikal sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 65. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada gambar. IV. 3:



**Gambar. IV. 2**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
**Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan atau menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar pada materi fungsi bagian tumbuhan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan terdapat sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 8 orang, pada siklus I siswa yang tidak tuntas sudah mulai berkurang menjadi 13 orang siswa yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sudah memperlihatkan penurunan yaitu terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas.

Hasil perbaikan pada siklus I tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh karena itu penulis melanjutkan perbaikan dengan siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas jauh lebih banyak dari siswa yang tidak tuntas yaitu terdapat 18 orang siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I adalah 65%, pada siklus II meningkat menjadi 90% dari seluruh jumlah siswa dalam kelas tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penerapan pendekatan kontekstual perlu dikembangkan pada topik lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

2. Jika akan diterapkan pendekatan kontekstual perlu adanya sistem kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melaksanakan pengamatan dan diskusi sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni Chatarina.T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi..* Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eli Yasmiati. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, UIN SUSKA Pekanbaru.
- Gimin, Haryana. 2008, *Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Hamalik.Oemar. 1993. *Metode dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslimin Ibrahim. 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa-University Press, Surabaya.

- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang; Universitas Negeri Malang.
- Purwanto Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sadiman Arief, S dkk. 1984. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta PT.Rineka Cipta.
- Slavin, 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Boston Ally and Bacon.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Bumi Agensindo.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Suyanto, Soedarsono, Sumarno, Muhadjir. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, DIKTI, Yogyakarta.
- Thanthowi, A. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka